

# Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi dan Tantanganya di Provinsi Aceh, Indonesia (Studi di Banda Aceh dan Aceh Besar)

*Online Learning During the Pandemic and Its Challenges in Aceh Province, Indonesia  
(A Study in Banda Aceh and Aceh Besar)*

**Nurmalahayati Nurdin<sup>1</sup>, Mutiara Fajar, Nurayyan, Nurul Amalia, M.  
Yakub Aiyub Kadir**

## ARTICLE INFO

**Keywords:** Covid-19;  
learning process;  
educational policies;  
integration methods.

**Kata Kunci:**  
Covid-19; proses  
pembelajaran; kebijakan  
pendidikan; metode  
integrasi

**How to cite:**  
Nurdin, N., Fajar, M.,  
Nurayyan, Amalia,  
N., & Kadir, M. Y. A.  
(2023). Pembelajaran  
Daring pada Masa  
Pandemi dan  
Tantanganya di  
Provinsi Aceh,  
Indonesia (Studi di  
Banda Aceh dan Aceh  
Besar). Journal of  
Humanity and Social  
Justice, 5(1), 45-64.

## ABSTRACT

*This paper examines the learning process during the pandemic by sending questionnaires to 6 educators and 50 students in high schools in Banda Aceh City and Aceh Besar Regency. The aim is to determine the learning process implemented in schools during the pandemic, the implementation of educational policies in conducting learning activities during the pandemic, and the integrated learning methods related to the pandemic applied in these two regions. This research method is quantitative research using a questionnaire. The results of data analysis indicate that 88.3% of educators and 78.5% of students implemented online learning. Regarding educational policies during the pandemic, 94.2% of educators and 84.4% of students made efforts to implement emergency standards during the pandemic. In terms of integrated learning methods related to the pandemic, 100% of educators and 66.7% of students provided learning materials through WhatsApp groups. However, it is recognized that the results of online learning are not as optimal as offline learning. Therefore, it is hoped that schools can find better techniques for quality learning processes while avoiding the spread of Covid-19.*

### Abstrak

*Paper ini mengkaji proses pembelajaran pada masa pandemi, dengan mengirimkan kuesioner kepada 6 orang pendidik dan 50 peserta didik di sekolah menengah atas Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan disekolah selama pandemi, penerapan kebijakan pendidikan disekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran selama pandemi, dan metode integrasi pembelajaran terkait pandemi yang diterapkan disekolah di dua wilayah ini.*

<sup>1</sup> Corresponding Author: UIN Ar-Raniry, Indonesia. Email: [nurmalahayati@ar-raniry.ac.id](mailto:nurmalahayati@ar-raniry.ac.id)

---

*Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang diterapkan disekolah 88,3% pendidik 78,5% peserta didik melakukan pembelajaran secara daring. Kebijakan pendidikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran selama pandemi 94,2% pendidik dan 84,4% peserta didik melakukan upaya antisipasi yang diberlakukan di sekolah untuk standar kedaruratan pada saat pembelajaran selama pandemi, dan metode integrasi pembelajaran terkait pandemi yang diterapkan disekolah 100% pendidik, dan 66,7% peserta didik memberikan materi pembelajaran melalui grub whatsApp. Namun demikian disadari hasil dari proses pembelajaran daring ini tidak semaksimal dengan luring. Sehingga diharapkan sekolah dapat menemukan teknik yang lebih baik dalam proses pembelajaran berkwalitas dan terhindar dari wabah Covid-19.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Wabah virus corona memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia secara global. Penyebaran virus wabah virus Corona (Covid-19) ini terjadi sangat cepat sehingga memaksa kehidupan manusia harus berjuang untuk bertahan hidup dari dampak yang di akibatkan oleh virus yang diduga berasal dari Wuhan, Tiongkok ini. Jumlah kasus yang telah mencapai 66.422.058 kasus, 1.532.418 korban jiwa di 220 negara menunjukkan dampak yang luar biasa dari Covid-19 ini (WHO,2020). Selain itu, dampak kesehatan, sosial, politik, ekonomi, budaya telah merubah cara kerja kehidupan manusia agar bisa beradaptasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Lockdown, karantina, social distancing, physical distancing, serta work from home, merupakan beberapa upaya yang dipilih oleh manusia agar bisa mengurangi dan terhindar dari dampak serangan pandemi ini. Semua negara di dunia sedang berusaha untuk mencari cara alternatif dan memulai kebiasaan baru (new normal) dalam mengantisipasi dan mempertahankan keberlangsungan eksistensi manusia agar bisa bertahan dari serangan virus Covid-19 ini. Dampak dan penyesuaian dari kehidupan baru pada akhirnya berimbas pada dunia pendidikan (Muhammad, dkk, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan mengharuskan proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, yakni dengan cara pesera didik belajar dari rumah dengan menggunakan sistem daring dan pendidik mengajar dari rumah sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun dilakukan dengan cara jarak jauh. Akibatnya, pendidik dituntut untuk mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (Online). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Nurdin, 2022). Berbagai cara inisiatif dilakukan untuk memastikan agar kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka secara langsung. Teknologi, internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 mengenai tentang "langkah pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan", dan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang " pelaksanaan pendidikan pada masa Covid 19". Selama masa pandemi Covid-19 siswa dituntut belajar secara jarak jauh atau di rumah, sementara guru mengajar dari rumah. Sehingga harus dilakukan proses perubahan yang sangat cepat dan melakukan penyesuaian yang sangat cepat dengan kondisi seperti ini. Maka memerlukan peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, serta monitorin jadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung (Amini & Ginting, 2020).

Di balik masalah dan keluhan selama pandemi Covid 19, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Yaitu pendidik maupun peserta didik dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online sehingga pendidik maupun peserta didik dapat semakin canggih di era disrupsi ini, pendidik maupun peserta didik dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran agar memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam mengakses pembelajaran selama pandemi (Kadir dan Nurdin, 2022). Pendidik maupun peserta didik harus menguasai teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka, dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran secara jarak jauh, maka dituntut untuk memperluas penguasaan dalam menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan bagi pendidik maupun peserta didik. (Siahaan, 2020).

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini, dalam hal yang invatif dengan menyusun berbagai perencanaan untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini membawa dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan dalam proses pembelajaran yang harus dilaksanakan meski pada pandemi Covid-19. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, berbagai konsep dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan sebagai solusi agar sekolah tetap berjalan meskipun masa pandemi. Proses belajar mengajar selama pandemi yaitu pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dengan memanfaatkan media aplikasi Whatsaap, Google form, Zoom meeting serta PowerPoints Presentation (PPT) dan sumber referensi lainnya agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun terhalang dikarenakan pandemi Covid-19 (Amini. 2020).

Pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (online) menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus meningkatkan program serta keahlian guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pendidik harus mengikuti pelatihan. Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, pendidik tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan

tersambung ke internet), tetapi pendidik juga harus memiliki pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Pembelajaran daring (online) membutuhkan keterampilan dalam menggunakan platform. Lebih pentingnya lagi proses pembelajaran daring juga harus memiliki kesenjangan antara scenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Basar, 2021).

Proses pembelajaran secara jarak jauh (PJJ) dilakukan secara daring (online) agar tetap dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik dalam mengembangkan bakar serta minat peserta didik dalam jengang pendidikannya. Dan membangunkan semangat peserta didik dalam belajar meskipun belajar dilakukan secara online. Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dibutuhkan juga ketersediaan jaringan yang stabil agar komunikasi antar peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaraan berjalan dengan efektif. Kondisi pembelajaran secara jarak jauh pada saat ini masih belum berjalan dengan baik seperti yang diharapkan pemerintah sebab masih banyak terdapat berbagai hambatan yang dihadapi salah satunya kesulitan dalam mengakses jaringan. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan proses pembelajaran secara jarak jauh merupakan keharusan pendidik dan peserta didik yang harus dihadapi agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat terselenggara meskipun kondisi pandemi Covid-19 (Simanjuntak dan Kismartini, 2020). Hambatan yang dihadapi menjadi tantangan dalam pelaksaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kegiatan sumber daya manusia, kurangnya arahan pemerintah daerah, belum ditetapkannya kurikulum yang tepat, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia ini meliput pendidik, peserta didik serta dukungan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran secara jarak jauh (daring) (Basar, 2021).

Dalam rangka peningkatan kualitas Pembelajaran jarak jauh secara berkelanjutan beberapa hal penting yang harus diupayakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu diantaranya pertama, sekolah harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur penguatan jaringan internet, Learning Management System (LMS). Kedua, sekolah melakukan peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan. Ketiga, perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung Proses pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan berbagai dukungan bentuk platform teknologi untuk kegiatan pembelajaran dapat terus berlajut meskipun pada masa pandemi dan diharapkan dukungan ini dapat berlanjut hingga masa pandemi Covid-19 telah berakhir. Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan agar Pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana secara optimal, bukan hanya dalam

situasi pandemi saja, tetapi juga untuk peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi (Basar, 2021).

Proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini pada dasarnya menawarkan solusi alternatif dalam proses pembelajaran. Peserta didik maupun pendidik melakukan proses pembelajaran secara daring dengan segala bentuk dan media yang digunakan agar memberikan suasana baru serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Pembelajaran selama daring tidak hanya berlangsung dengan menatap papan tulis atau layar proyektor, tapi pendidik sudah merancang pembelajaran baik dalam bentuk video, animasi, gambar, dan sumber-sumber lain yang lebih bervariasi. Pembelajaran daring telah menjadi gambaran bagi orang tua proses bagaimana anak-anak mereka belajar serta menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga para orang tua bisa melihat secara langsung kegiatan belajar dan materi belajar yang dipelajari oleh anak-anak mereka dirumah sehingga juga membutuhkan peran orang tua dalam membantu serta mengontrol anak dalam proses belajar selama daring. Sehingga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran daring ini memiliki sisi positif dan merupakan langkah maju dalam hal pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2020).

Sedangkan penelitian ini lebih terfokus terhadap pentingnya pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Kerja sama antara peserta didik dan pendidik sangat berperan pada proses pembelajaran ini. bukan hanya pendidik yang harus menyiapkan materi namun peserta didik juga harus berusaha mendapatkan informasi pembelajaran dari berbagai sumber yang terpercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran secara daring di SMA/MA Banda Aceh dan Aceh Besar. Pendidik menerapkan pembelajaran daring untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih efektif yaitu dengan cara mengirimkan video terkait materi yang akan dipelajari. Penggunaan virtual learning yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran selama pandemi menggunakan Grup WhatsApp karena mudah diakses dan tidak menggunakan kuota internet yang banyak. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelolah, dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran, kebijakan dan metode integrasi pembelajaran terkait pandemi di SMA/MA Aceh Besar dan Banda Aceh. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah: 6 orang pendidik yaitu kimia, matematika, bimbingan konseling dan biologi dengan harapan dapat memberikan data terkait dengan pembelajaran pada masa pandemi yang bertindak sebagai informan, dan 50 peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) di Banda Aceh dan Aceh Besar

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari field study pandemi. Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil data tentang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 pada jenjang SMA/MA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara kuesioner. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah mengirimkan kuesioner secara online melalui google form untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi, penerapan kebijakan pendidikan dalam melakukan pembelajaran selama pandemi, dan metode integrasi pembelajaran terkait pandemi yang di terapkan di sekolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengkaji proses pembelajaran pada masa pandemi agar diperoleh data yang valid dan reliabel.

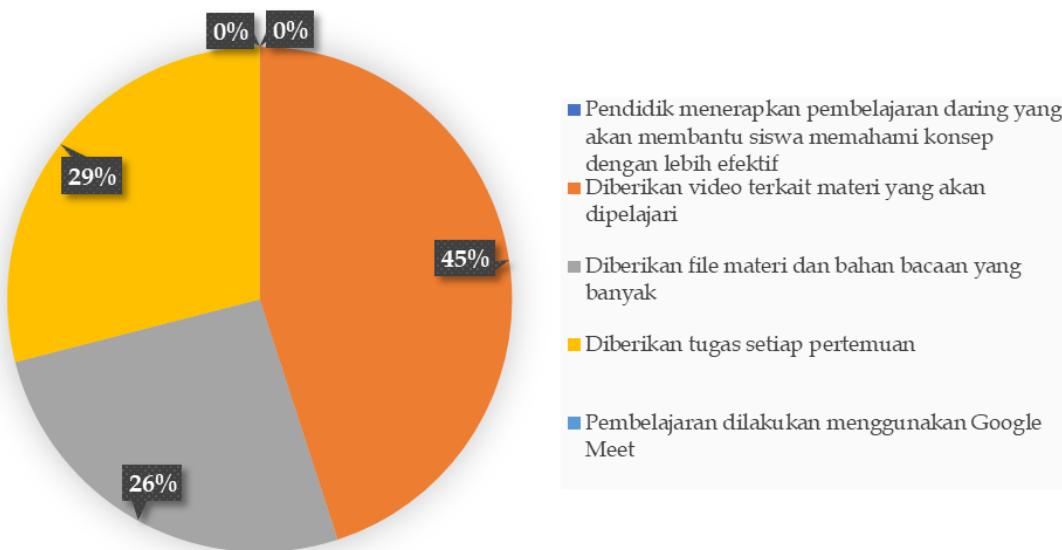
Penelitian ini dilaksanakan di SMA/MA Aceh Besar dan Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan kondisi tempat yang strategis dan peneliti juga sudah mengenal betul keberadaan dan kondisi sekolah tersebut. Objek penelitian adalah seluruh siswa di SMA/MA serta guru yang mengajar di SMA/MA Aceh Besar dan Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19 dengan proses pembelajaran secara daring. Situasi sosial yang menjadi dari penelitian ini adalah pembelajaran daring, pendidik, dan peserta didik. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa proses pembelajaran pada masa Covid-19.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Pembelajaran yang Diterapkan di Sekolah Selama Pandemi**

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini yaitu guru untuk berinovasi mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tidak tatap muka. Model pembelajaran lain yang digunakan oleh pendidik saat ini untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yaitu pembelajaran secara daring. Metode pembelajaran ini tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas, namun siswa dapat

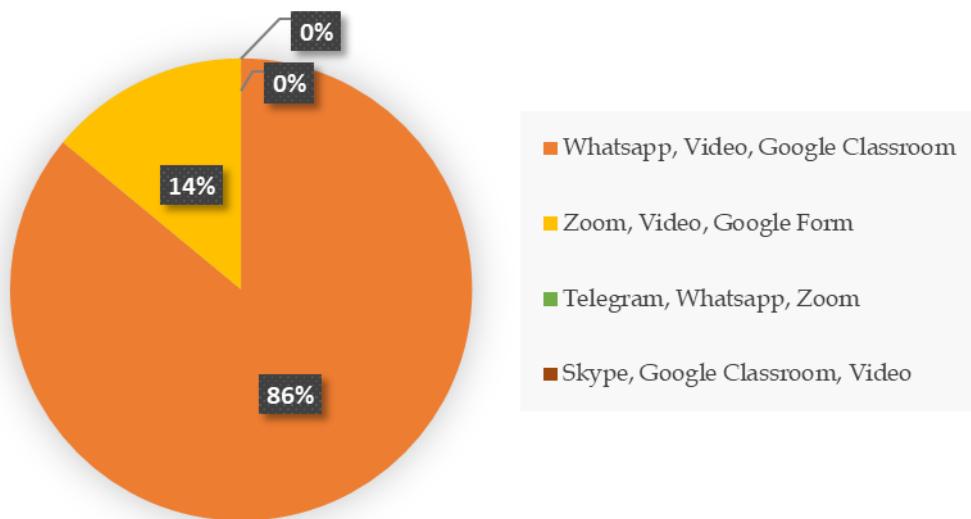
mengakses pembelajaran melalui media internet. Kondisi ini sangat menuntut pendidik untuk berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring (dalam jaringan). Pendidik dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.



**Gambar 1.** Konsep pembelajaran yang efektif



**Gambar 2.** Pendidik merancang pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik



**Gambar 3.** Penggunaan virtual learning yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh 6 orang guru didapatkan hasil bahwa pendidik menerapkan pembelajaran daring untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih efektif dengan membagikan video terkait materi yang akan dipelajari respon memilih sebanyak 44,6%. Dengan cara merancang pembelajaran jarak jauh yang kreatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik. Pendidik memberikan penguatan materi dengan setiap kali pertemuan sebelum dilanjutkan materi selanjutnya dengan memperoleh hasil 76,2%.proses pembelajaran selama pandemi ini dilakukan secara daring, dengan penggunaan virtual learning yang memudahkan dalam memahami pembelajaran rata-rata pendidik menggunakan Grup WhatsApp dan google classroom yang terlibat semua peserta didik didalam grup watshapp dan google classroom, pendidik memilih aplikasi ini karena aplikasi tersebut mudah diakses. Yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring tidak berlangsung dengan baik yaitu karena peserta didik hanya mengharapkan referensi materi yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu materi disampaikan melalui link video Youtube, bentuk video pembelajaran yang umum dikirimkan oleh pendidik yaitu berisi sapaan dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran, dan diakhir pembelajaran pendidik memberikan tugas yang dikumpulkan dipertemuan selanjutnya dengan mengirimkan tugas tersebut ke pada pendidik melalui pesan wathsapp, biasanya tugas dikirimkan berupa foto kepada pendidik.

### **Kebijakan Pendidikan dalam Melakukan Kegiatan Pembelajaran Selama Pandemi**

Setelah pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif Covid-19 semakin meningkat, maka sesuai dengan kebijakan pemerintah No 3 Tahun 2020 tentang langkah pencegahan Covid-19, dan juga sesuai dengan peraturan No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19

maka proses pembelajaran harus dilakukan secara daring, peserta didik belajar dari rumah dan pendidik mengajar dari rumah. Dibawah ini terlampir peraturan pemerintah daerah Aceh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Peraturan Pemerintah Pusat, Gubernur, dan Kabupaten selama masa Pandemi Covid-19 dalam rangka penanganan Covid-19

No	Peraturan	Tentang
1.	<b>Peraturan Pemerintah Pusat</b>	
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Tanggal 18 Mei 2020.</li></ul>	Proses pembelajaran jarak jauh daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19 dan belajar dari rumah
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nomor 01/KB/2020, NOMOR 516 TAHUN 2020, NOMOR Hk. 03.01/Menkes/363/2020, NOMOR 440-882 TAHUN 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Tanggal 15 Juni 2020.</li></ul>	Proses pembelajaran tatap muka hanya berlaku pada satuan pendidikan yang berada pada zona hijau dengan mengutamakan protokol kesehatan, sedangkan satuan pendidikan yang berada pada zona kuning, prange dan merah, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Tanggal 4 Agustus 2020.</li></ul>	Proses pembelajaran satuan pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai derah dalam kondisi khusus maka dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nomor 8202/C/PD/2020 tentang Program Pemberian Kouta Internet Bagi Peserta Didik. Tanggal 27 Agustus 2020.</li></ul>	Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberikan bantuan
2.	<b>Peraturan Pemerintah Daerah (Gubernur Aceh)</b>	

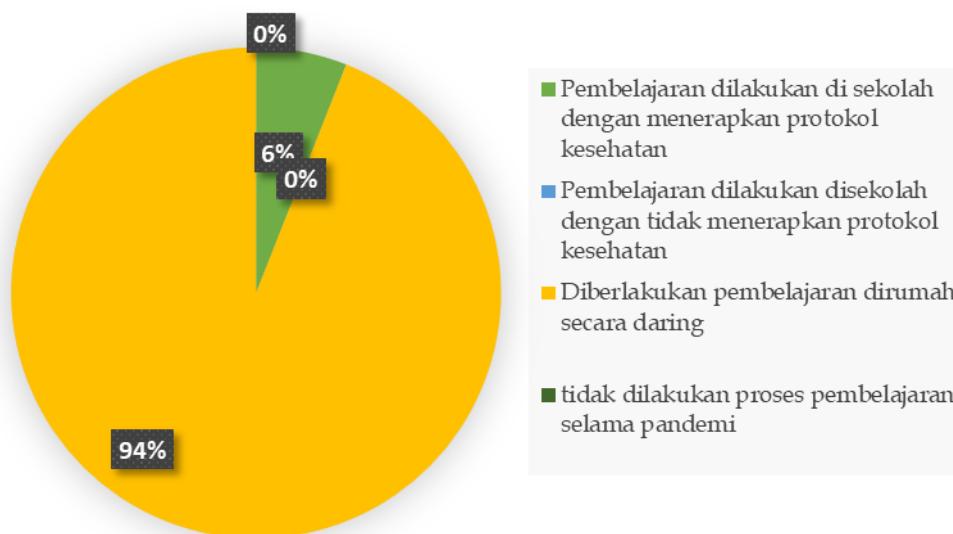
No	Peraturan	Tentang
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Intruksi Gubernur Aceh Nomor 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Wilayah Aceh. Tanggal 27 Maret 2020.</li></ul>	Kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah secara daring (Dalam jaringan) dimana guru memberikan materi pelajaran dan tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan melalui aplikasi atau SMS, dan murid mengumpulkannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru.
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Tentang peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh</li></ul>	Kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (dalam jaringan), dimana pendidik memberikan materi pelajaran dan tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan kepada peserta didik melalui aplikasi dan tugas yang dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan.
<hr/>		
3.	<b>Peraturan Kabupaten Aceh Besar</b>	
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nomor 24 Tahun 2020, Pasal 14</li></ul>	kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah melalui dalam jaringan (daring), pelaksanaan kegiatan belajar secara daring ini pendidik memberikan materi pembelajaran yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan kepada peserta didik melalui whatsapp kemudian peserta didik mengerjakannya dan dikirimkan hasilnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pendidik.
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nomor 24 Tahun 2020, Pasal 15</li></ul>	Pembelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan diperbolehkan secara tetap muka hanya pada daerah yang berada di zona hijau dan zona kuning dan mendapatkan izin dari pemerintah Aceh Besar.

No	Peraturan	Tentang
		Tetapi jika terdapat tenaga kependidikan, peserta didik, dan warga sekolah yang dinyatakan positif Covid-19 maka pembelajaran secara tatap muka disekolah tersebut harus diberhentikan sementara dan dilanjutkan belajar dari rumah (dalam jaringan). . Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional. Penyelenggaraan (BOP) digunakan untuk pembayaran honor pendidik dan tenaga kependidikan serta digunakan juga untuk membeli alat pendukung belajar, kebutuhan yangsesuai dengan protokol kesehatan seperti sabun cuci tangan, handsainitaizer, tempat cuci tangan, dan lainnya. pengadaan kebutuhan sesuai protokol kesehatan yang dibutuhkan seperti Handsanitizer, masker, tempat cuci tangan, face shield, dan lainnya sesuai kebutuhan.
4.	<b>Peraturan Walikota Banda Aceh</b>	
	- Nomor 440-882 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)	Proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tidak mengejar penyelesaian target kurikulum yang telah ditetapkan tetapi lebih difokuskan pada pengembangan kecakapan hidup dari peserta didik terkait literasi, numerasi, karakter, perilaku hidup sehat dan bersih serta materi pencegahan penanganan Covid-19.

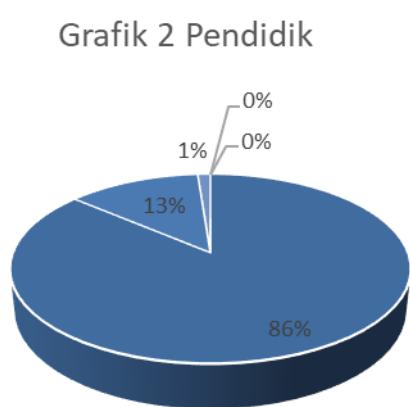
Berdasarkan hasil analisis tabel peraturan pemerintah pusat proses pembelajaran harus dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dirumah masing-masing. Proses pembelajaran juga dilaksanakan tidak untuk menuntut peserta didik memahami semua materi seperti layaknya proses pembelajaran tanpa tatap muka. Bahkan ada sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran mengikuti kurikulum sesuai kurikulum pada masa pandemi. Waktu yang digunakan selama proses

pembelajaran tidak sepenuhnya seperti proses pembelajaran tatap muka, peserta didik diberi kesempatan untuk dapat belajar dirumah dengan berbagai referensi tetapi tetap dengan pengawasan peserta didik dan orang tua. Keberhasilan proses pembelajaran daring ini sangat bergantung dari pengawas orang tua dirumah karena peserta didik melakukan pembelajaran dirumah selama 24 jam. Sedangkan peraturan pemrintah daerah yaituu gubernur Aceh juga hamper sama dengan peraturan pemrintah pusat hanya saja peraturan pemerintah daerah lebih difokuskan lagi kepada masing-masing daerah tergantung situasi dan kondisi. Peraturan pemrintah daerah Aceh kebijakan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring yaitu belajar dari rumah. Dimana pendidik memberikan materi pembelajaran dan tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang terpercaya. Pendidik melakukan proses pembelajaran melalui media elektronik berupa aplikasi yang mudah diakses oleh peserta didik dan pendidik. Sehingga tugas yang diberikan juga dapat dikirimkan melalui aplikasi tersebut.

Peraturan pemerintah kabupaten Aceh Besar kebijakan pendidikan pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring dimana pendidik memberikan materi pembelajaran dari tugas yang bersumber dari buku paket. Kemudian pendidik mengirimkan materi melalui aplikasi wathsapp dan juga peserta didik dapat mengirimkan tugas yang diberikan oleh pendidik melalui aplikasi tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pendidik. Jika suatu kecamatan pada aceh besar berada padazona hijau dan kuning maka sekolah mendapatkan izin dari pemerintah aceh besar untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan. Sekolah yang melakuakan proses pembelajaran secara tatap muka seluruh warga sekolah wajib menggunakan masker dan sekolah juga wajib menyediakan tempat cuci tangan dan sabun untuk mencegah Covid-19. Apabila terdapat tenaga pendidikan, peserta didik ataupun warga sekolah yang terkona Covid-19 maka proses pembelajaran secara tatap muka harus diberhentikan dan dilakuakn proses pembelaaran secara daring. Peraturan pemerintah Banda Aceh proses pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mencegah Covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan tidak mengejar pencapaian target kurikulum yang sudah ditetapkan tetapi dititik beratkan kepada pengembangan kecakapan hidup peserta didik terkait numerasi, literasi, karakter, perilaku sehat dan bersih serta pendidik juga harus menerapkan meteri pencegahan Covid-19 yang dapat mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dn didup sehat.



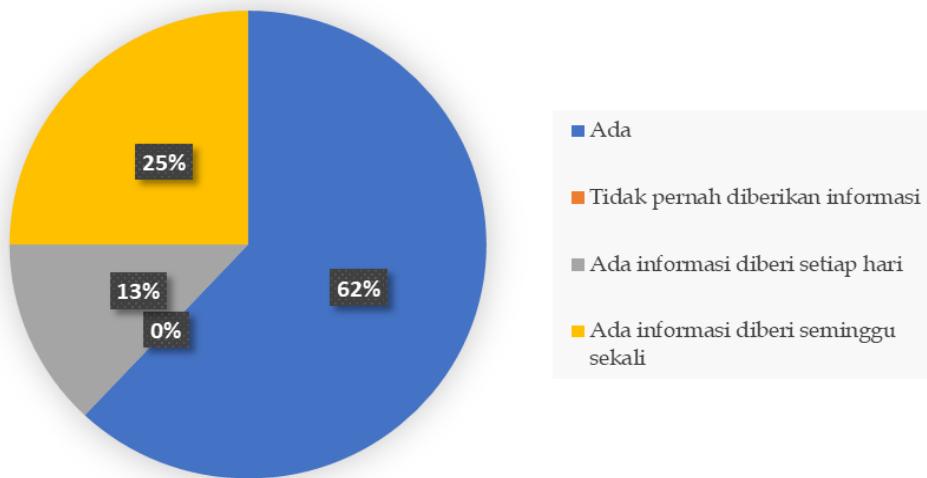
**Gambar 4.** Upaya antisipasi yang diberlakukan pendidik disekolah pada saat pandemi



- Bagaimanakah pendidik mengintegrasikan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi ke dalam proses pembelajaran?
- a. Diintegraikan kedalam semua mata pelajaran
- b. Hanya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang terkait
- c. Hanya sekedar informasi saja kepada peserta didik
- d. Tidak diintegrasikan kedalam mata pelajaran
- e. ....

**Gambar 5.** Mengintegrasikan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi

Berdasarkan hasil kuesioner upaya antisipasi yang diberlakukan disekolah untuk standar kedaruratan pada saat pembelajaran selama pandemi rata-rata pendidik memilih melakukan pembelajaran dirumah secara daring dengan pesertase 94,2%. Pendidik mengintegrasikan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi kedalam semua mata pelajaran walaupun hanya sekedar mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan mengantisipasi diri dalam pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil data sebagian sekolah yang berada di Aceh Besar dan Banda Aceh melakukan sekolah secara tatap muka sesuai peraturan pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan dengan cara melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki kawasan sekolah dan menyediakan sabun dan tempat cuci tangan serta handsanitizer sebagai langkah pencegahan Covid-19.

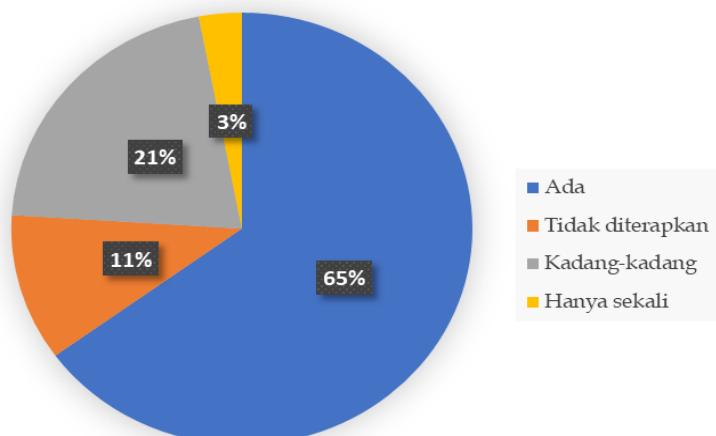


**Gambar 6.** Pemberian informasi mengenai pencegahan Covid-19 kepada seluruh warga sekolah

**Grafik 4** Peserta didik

- Bagaimana sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam mengurangi penyebaran Covid-19?
- a. Mengingatkan warga sekolah untuk menjaga kesehatan
- b. Memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19
- c. Menempel slogan terkait pencegahan Covid-19
- d. Memberikan materi pembelajaran terkait pencegahan Covid-19
- e. .....

**Gambar 7.** Meningkatkan partisipasi peserta warga sekolah dalam mengurangi penyebaran Covid-19



**Gambar 8.** Pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan disekolah

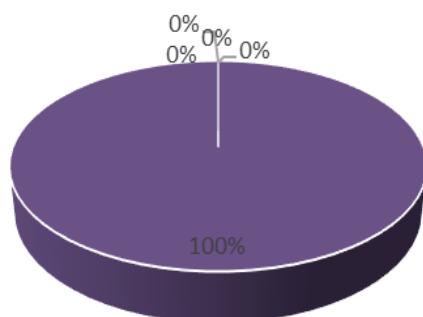
Keberadaan virus corona memaksa pemerintah mengubah segala kebijakan sistem pendidikan Nasional menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kepala sekolah berperan dalam memastikan proses pembelajaran sekolah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil kuesioner dari 50 peserta didik yang dibagikan langsung melalui *google form* diperoleh hasil bahwa selama pandemi sekolah memberikan informasi pencegahan Covid-19 kepada seluruh warga sekolah dengan persentase responden 62,4%. Upaya antisipasi yang diberlakukan disekolah untuk standar kedaruratan pada saat pembelajaran selama pandemi dilakukan pembelajaran dirumah secara daring. Dan sekolah juga meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dengan memberikan materi pembelajaran yang diintegrasikan terhadap pencegahan Covid-19.

Terkadang selama pembelajaran daring pendidik maupun peserta didik sering mengalami kendala jaringan yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung semestinya. Sekolah di aceh bessar sebahagian melakukan pembelajaran secara tatap muka, dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum memasuki sekolah peserta didik harus melakukan pengecekan suhu terlebih dahulu didepan pintu pagar sekolah, jika suhu peserta didik di atas maksim maka peserta didik harus melakukan proses pembelajaran dirumah secara daring. Selama proses pembelajaran sekolah menyediakan sabun dan tempat cuci tangan serta Handsanitizer sebagai langkah pencegahan Covid-19 dengan responden sebanyak 44,4%. Selain itu jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sekolah juga melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki kawasan sekolah.

### **Metode Integrasi Pembelajaran Terkait Pandemi yang Diterapkan di sekolah**

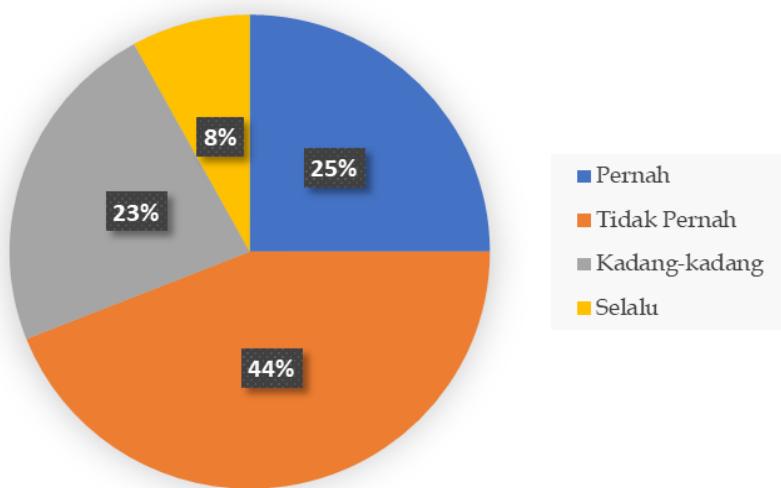
Metode pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode yang efektif yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini dapat dilakukan oleh pendidik yaitu metode daring yang dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah masing-masing dan pendidik dapat menjangkau pembelajaran jarak jauh tersebut sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Dengan menggunakan aplikasi google meet dalam berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar yang bisa dilakukan dari tempat tinggal masing-masing. Penggunaan metode pembelajaran yang baik ini akan sangat menunjang proses pembelajaran dapat dipahami dan tidak terjadi salah konsep.

Grafik 1 Pendidik



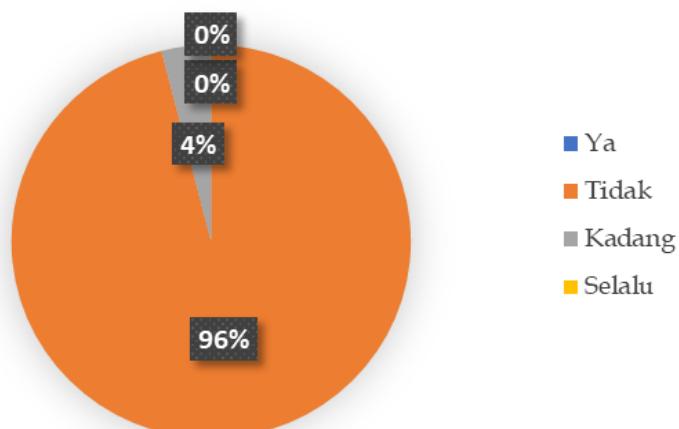
- Model pembelajaran bagaimana yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran daring?
  - a. Hanya mengirim materi
  - b. Mengirim materi dan menjelaskan secara tatap muka virtual
  - c. Memberi materi tanpa penjelasan dan memberikan tugas
  - d. Memberi materi kemudian dijelaskan oleh guru dan di akhir pemberian tugas
  - e. .....

Gambar 9. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik selama pandemi



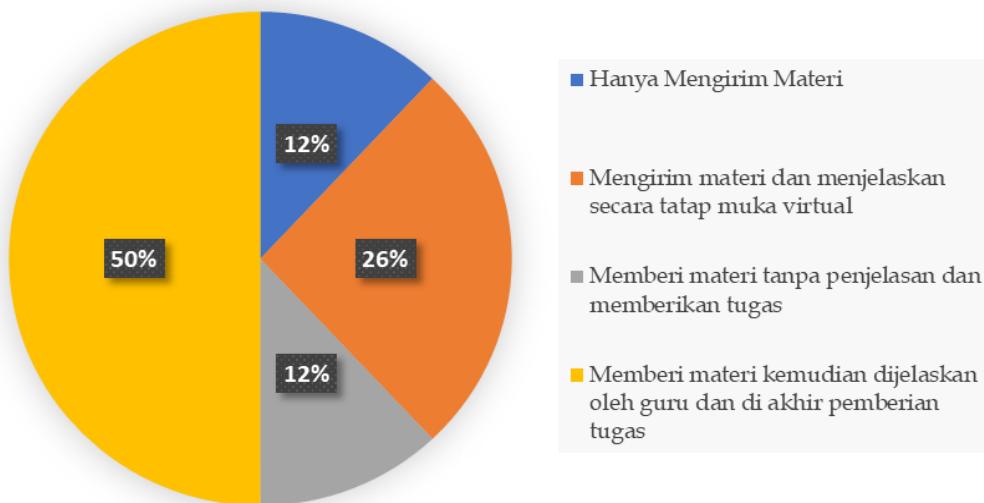
Gambar 10. Pemberian referensi tambahan oleh guru berupa link video yang diakses dari Youtube

Apakah guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang di masa pandemi?



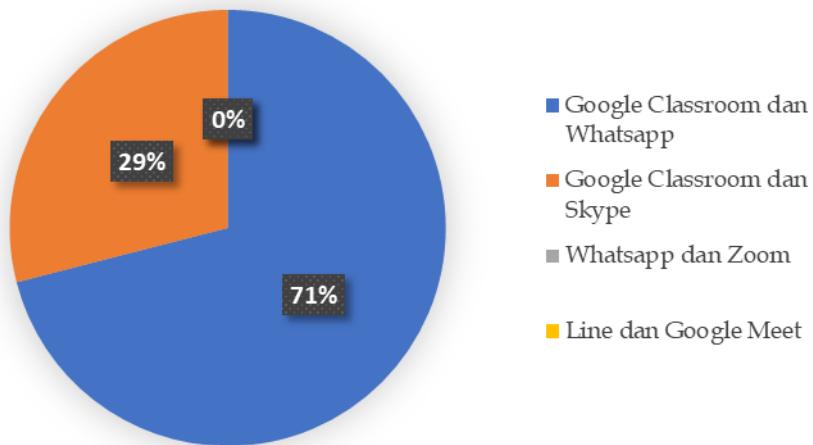
Gambar 11. Media pembelajaran yang dirancang pada masa pandemi

Berdasarkan hasil konsuiner mengenai model integrasi yang diterapkan disekolah rata-rata pendidik memilih model pembelajaran dengan mengirimkan materi pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan materi dan diakhir pembelajaran pendidik memberikan tugas. Sebanyak 96,2% pendidik memberikan tugas secara online melalui aplikasi Grup Whatsap dikarenakan aplikasi ini sangat mudah dijangkau dan menghemat kouta. Hanya sebagian pendidik yang memberikan referensi belajar tambahan berupa link video serta materi tambahan berupa power point agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Rata-rata pendidik sering memberikan bahan diskusi kelompok saat pembelajaran daring hanya 11% pendidik yang tidak memberikan bahan diskusi saat pembelajaran daring dikarenakan kurangnya kerjasama antar peserta didik nantinya. Sebanyak 85,2% pendidik menjelaskan materi melalui tatap muka secara virtual. Jika materi pembelajaran memerlukan video praktikum maka pendidik memberikan link video rujukan agar peserta didik mengetahui proses praktikum yang dilakukan terkait materi pembelajaran dengan baik.



**Gambar 12.** Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran daring dan digunakan peserta didik

Melalui aplikasi apa saja guru memberikan materi serta penjelasan materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung?



Gambar 13. Aplikasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner peserta didik mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik selama pandemi yaitu dengan responden 47% peserta didik belajar selama pandemi dengan model yang diterapkan oleh pendidik dengan memberikan materi pembelajaran selanjutnya pendidik memberi penjelasan dan diakhir pembelajaran diberikan tugas. Aplikasi yang dipilih dalam mengumpulkan tugas secara online menggunakan aplikasi Whatsap Grup dikarenakan aplikasi ini mudah dijangkau oleh peserta didik dan menghemat kouta internet. Dalam proses belajar peserta didik jarang mendapatkan referensi tambahan dari pendidik, hanya sebanyak 20,5% responden peserta didik mendapatkan referensi tambahan dari pendidik seperti halnya link video atau berupa materi dalam bentuk ppt agar memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi. Aplikasi yang sering dgunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran selama pandemi agar proses belajar dapat mudah dijangkau peserta didik menggunakan aplikasi Google classroom dan grup Whatsapp dan sebanyak 27,8% peserta didik ada juga yang menggunakan aplikasi Google clasrsoom dan Skype. Pendidik merancang proses pembelajaran dimasa pandemi dengan menyesuaikan RPP dimasa pademi serta mengurangi waktu belajar peserta didik, dengan responded sebanyak 63,9%. Saat proses pembelajaran secara online peserta didik mendapatkan penjelasan secara tatap muka virtual sebanyak 25%. Jika suatu materi pembelajaran memerlukan praktikum untuk menguatkan materi pembelajaran tersebut, maka pendidik akan mengirimkan video demonstrasi yang dipraktekkan langsung oleh pendidik agar peserta didik mudah memahami dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang diterapkan disekolah selama pandemi; hasil responden dari 6 orang guru 88,3% melakukan proses pembelajaran secara daring. Pendidik menerapkan pembelajaran daring untuk membantu siswa memahami

kONSEP dengan lebih efektif yaitu dengan cara mengirimkan video terkait materi yang akan dipelajari. Penggunaan virtual learning yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran selama pandemi menggunakan Grup WhatsApp karena mudah diakses dan tidak menggunakan kuota internet yang banyak.

Kebijakan pendidikan yang diterapkan disekolah rata-rata pendidik sudah menerapkan kebijakan peraturan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dengan melakukan proses pembelajaran sesuai protokol kesehatan. Kebijakan pendidikan dalam melakukan pembelajaran selama pandemi 86,2% pendidik mengintegrasikan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi kedalam semua mata pelajaran agar mengingatkan peserta didik untuk menyadari bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular. Dan 94,2% peserta didik melakukan pembelajaran dirumah secara daring sebagai upaya antisipasi yang diberlakukan disekolah untuk standar kedaruratan pada saat pembelajaran selama pandemi.

Metode integrasi pembelajaran terkait pandemi yang diterapkan disekolah pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan pandemic Covid-19. Dan juga sebelum memulai pembelajaran pendidik selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan, selalu mencuci tangan dan menghindari kerumuman. Pada saat proses pembelajaran selama pandemi rata-rata pendidik dengan responden 96,4% tidak menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang di masa pandemi. Hal inilah yang menjadi dilemma terutama terkait kwalitas hasil pembelajaran yang rendah di bandingkan ketika dengan luring. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh saran yang dapat diberikan adalah pendidik harus meningkatkan metode pembelajaran daring yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik selama pandemi. Dan juga pendidik harus benar-benar meningkatkan penggunaan media elektronik yang digunakan pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran selama pandemi dapat berlangsung dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

## **REFERENSI**

- Amini dan Ginting, Nurman. 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2):305-314
- Asmuni (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. 7(4):281-288.
- Basar, Afip Miftahul. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1):208-218.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1):55-61.
- Hidayat, Muhammad Taufik, Wahid Hasim dan Amir Hamzah. 2020. Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran. *Journal Civics and Social Studies*, 4(2):47-56

- Kahfi, A. (2020). Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 3(2):137-154.
- Kadir, M. Yakub Aiyub dan Nurdin, Nurmalahayati. (2022). Global Transformation of Disaster Sciences into Risk Reduction Education System in Indonesia, *JAMBA-Journal of Disaster Risk Studies*, Vol. 14 No. 1. Hal. 1-10.
- Muhammad Reza, Rosi Hamama, Sulmia Maulida, Nurmalahayati Nurdin, Adean Mayasri, Noviza Rizkia. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Video dengan Bantuan Pen Tablet Selama Pandemi Covid-19,. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2):124-136.
- Nafrin, Irinna Aulia., Hudaidah. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF, Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2):212-228.
- Nugraheny, Aulia Riska. (2020). Peran Teknologi, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.
- Nur, Zulfikah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Journal Educandum*. 8(1):1-15.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekhnologi. *Jurnal Kependidikan*. 1(1):24-44.
- Nurmalahayati Nurdin, Haris Munandar, Hanifatussyifa Hanifatussyifa, Ulfa Yusriani. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Kimia Pada Masa Pandemi, *Lantanida Journal*. 10(1):44-52.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Universitas Terbuka*.
- Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1):1-3.
- Simanjuntak, Sri Yunita dan Kismartini, Kismartini (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3):308-316
- Syarifuddin, Albitar Septian. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. 5(1):31-34.
- Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- World Health Organization (2020). Corona Virus (COVID-19) Data. <https://www.who.int/data>. Diakses 20 desember 2022.